

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisa secara deskriptif dan dilakukan pembahasan, maka dari hasil pembahasan dan interpretasi terhadap permasalahan yang diuraikan dalam identifikasi masalah tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan jiwa.
(organobiologik, psikologik, sosio-kultural).
Khusus pada petugas kepolisian, faktor sosio-kultural mempunyai peranan yang sangat besar.
2. Pola asuh orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa seseorang, dimana pada saat pengasuhan orangtua ini terjadi proses perekaman – penguatan pada memori anak. Peranan anggota keluarga lainnya (kakak, adik, ipar) sangatlah penting dalam menunjang seorang anggota kepolisian sebagai salah satu Kelompok Referensi.
3. Bimbingan, konseling, bimbingan rohani, tes kesehatan jiwa sangat bermanfaat tidak hanya bagi personil POLRI tetapi untuk semua individu, yang akan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kualitas kesehatan jiwa seseorang.
4. Sejarah kesehatan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa seseorang, dimana didapati juga ada gangguan kesehatan jiwa yang hereditas.
5. Faktor ekonomi yang buruk, pendidikan yang rendah, pola asuh yang kasar dan keras dapat meningkatkan resiko terjadinya kasus kriminalitas.

Pada penelitian ini, membuktikan bahwa opini, citra negatif yang beredar di masyarakat tentang polisi adalah tidak tepat.

Didapatkan lebih banyak hasil yang menyatakan bahwa perwira polisi ini dalam keadaan jiwa yang sehat, dan cukup layak dalam kewajibannya melakukan tugas mengayomi, melayani dan melindungi masyarakat.

5.2 Saran

Untuk membangun kembali opini – citra POLRI dari keterpurukan, terutama yang menyangkut perilaku anggota POLRI yang cenderung menggunakan kekuatan secara berlebihan, kekuasaan secara berlebihan dan menjurus kepada bentuk-bentuk penyimpangan, maka berdasarkan pembahasan permasalahan diatas disarankan :

- Adanya perubahan paradigma dalam sistem pendidikan pembentukan POLRI.
- Memperbaiki sistem pengawasan dan pengendalian yang selama ini keliru dalam penerapannya.
- Adanya program penataran tentang Hak Asasi Manusia secara berkesinambungan.
- Melakukan pengkajian atas sistem manajemen sumber daya manusia dari tiap-tiap Polres.
- Dari hasil tersebut, diadakan suatu program perbaikan manajemen sumber daya manusia dengan mengimplementasi konsep-konsep manajemen sdm yang tepat guna.
- Kepada para perwira yang memiliki anak buah yang bertanggung jawab langsung dibawahnya, diberikan pelatihan manajemen dengan penekanan pada *Time Management*, *Stress Management*, dan teknik-teknik manajemen lainnya yang tepat guna.
- Memberikan kesempatan kepada calon perwira dan perwira-perwira yang memimpin anak buah yang besar (25 sampai dengan 50) orang untuk mengambil pendidikan dan latihan tambahan di luar negeri (Inggris, Amerika atau Thailand) dengan konsentrasi pada Kepemimpinan, Manajemen, Pengelolaan Sumber Daya Manusia.
- Mengingat ratio jumlah psikiater terhadap jumlah petugas kepolisian yang sangat kecil, yaitu 1:2000 orang, maka sebaiknya diadakan penambahan anggaran untuk merekrut lebih banyak psikiater, membuka kesempatan bagi para mahasiswa fakultas kedokteran untuk masuk dan atau

meneruskan kuliah mereka di PTIK (Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian) sehingga mereka dapat lulus dengan dua gelar yaitu Sarjana Kedokteran dan Sarjana Ilmu Kepolisian, dan setelah lulus mereka dapat menerapkan pengetahuan mereka langsung di lapangan.

- Melakukan tes psikometri atau tes kesehatan jiwa untuk rekrutmen (saringan masuk di Akademi Kepolisian) calon polisi.
- Melakukan pemeriksaan kesehatan jiwa secara berkala dalam kurun waktu yang lebih dekat, misalnya dari 1 kali setahun menjadi tiap 6 bulan.
- Melakukan tes kesehatan jiwa secara berkala dalam kurun waktu yang lebih dekat.
- Adanya bimbingan, konseling, pembinaan rohani secara berkala.

Dan untuk semua individu juga melakukan pemeriksaan kesehatan jiwa secara berkala, tes kesehatan jiwa secara berkala, mengikuti bimbingan konseling, mengikuti pembinaan rohani agar individu dapat selalu menjaga hubungannya dengan penciptanya, karena dengan semua saran diatas dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan jiwa.